

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Anak usia dini yaitu sosok individu yang unik dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak berkembang sejak anak mampu mengenal dunia dengan panca inderanya. Melalui rasa ingin tahu anak dapat mengembangkan keterampilannya. Sedangkan menurut Mutiah anak usia dini adalah anak-anak yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, yaitu anak-anak usia dini memiliki pola-pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, baik dalam wilayah baik dari wilayah koordinasi motorik kasar dan halus; kecerdasan dalam dan berdaya cipta, sosial emosional yang unik, bahasa yang berkembang pesat dan antusiasme dalam komunikasi.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini sebagai suatu upaya menstimulasi dan memberi rangsangan yang dilakukan kepada anak dari usia 0 sampai usia 6 tahun atau yang disebut masa keemasan atau *Golden Age*.<sup>4</sup> Salah satu faktor penentu keberhasilan mencetak anak yang berkualitas adalah dengan memanfaatkan suatu kesempatan emas, atau masa keemasan dalam periode tumbuh kembang manusia.<sup>5</sup> *Golden Age* yang berarti masa keemasan dalam periode kehidupan ini, ternyata peranannya mengambil porsi cukup besar dalam menentukan kualitas manusia.<sup>6</sup> Dari berbagai penelitian diketahui bahwa *Golden Age* merupakan masa yang sangat efektif dalam mengoptimalkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak untuk menuju Sumber Daya Manusia yang berkualitas.<sup>7</sup> Pemberian stimulus merupakan hal yang penting untuk membantu anak untuk berkembang.

---

<sup>3</sup> Desmariansi, E. (2020). *Buku ajar metode perkembangan fisik anak usia dini*. Pustaka Galeri Mandiri.

<sup>4</sup> Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.

<sup>5</sup> Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.

<sup>6</sup> Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.

<sup>7</sup> Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.

. Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.<sup>8</sup> Anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 0 sampai 6 tahun dan dalam usia tersebut anak masih dalam masa perkembangan dan pertumbuhan setiap anak usia dini itu memiliki pertumbuhan berbeda-beda dan juga memiliki karakteristik yang khas. Setiap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini itu tidak ada yang sama persis dan sifatnya unik. Jadi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu pendampingan orang dewasa.<sup>9</sup>

Judul skripsi yang dipilih adalah “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Kartini Pakisrejo” peneliti tertarik untuk meneliti hal ini karena observasi awal menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran motorik halus di RA Kartini Pakisrejo. Peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan ketelatenan dan kesabaran anak. anak usia dini pada umumnya memiliki tingkat perhatian yang pendek dan sulit untuk mempertahankan fokus dalam waktu yang lama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan bermain apa saja yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Kartini Pakisrejo. Hal tersebut menunjukkan anak-anak tidak mudah bosan ketika belajar atau juga bisa sambil bermain.. Anak usia 0-6 tahun masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dan masih dalam tahap pengawasan. Setiap anak tidak sama pada pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>10</sup>

Lembaga RA Kartini terletak di Jl. Madrasah No. 10 desa Pakisrejo Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. RA Kartini Pakisrejo merupakan sekolah yang bagus dalam pembelajaran baik motorik kasar maupun motorik halus.

---

<sup>8</sup> Reswari, A., LESTARININGRUM, A., Ifitah, S. L., & Pangastuti, R. (2022). *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak*.

<sup>9</sup> Heru Kurniawan, DKK.( 2020). “Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini”. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. Hal. 2-4.

<sup>10</sup> Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan fisik motorik anak usia dini*. Caremedia Communication.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak berbeda-beda pada kekuatan, ketepatan serta kecepatan. Perbedaan perkembangan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak serta stimulasi yang sesuai dalam peningkatannya. Peneliti menemukan permasalahan pada motorik halus anak, seperti pada kegiatan kolase anak masih membutuhkan bantuan, anak membutuhkan konsentrasi yang tinggi pada ketepatan penempatan bahan kolase dan anak memerlukan dorongan/motivasi dari guru. Namun ada beberapa anak yang sudah mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik.<sup>11</sup>

Pengertian bermain itu sendiri yaitu menurut bahasa bermain yang berarti suatu aktivitas yang langsung atau spontan saat ia berinteraksi dengan orang lain atau bertemu dengan berbagai benda yang ada disekitarnya secara senang hati atau (gembira) atas inisiatif anak itu sendiri dengan menggunakan panca indra, serta seluruh anggota tubuhnya.<sup>12</sup> Dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari anak dan itu dilakukan dengan spontan dalam lingkungan bermain maupun lingkungan sekitar anak. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain itu suatu hal yang tidak dapat lepas dari anak. Karena dengan bermain anak dapat bersenang-senang dan belajar serta beradaptasi dengan teman ataupun lingkungannya. Oleh karena itu pada usia ini anak lebih suka belajar sambil bermain.

Strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih untuk menyajikan materi pembelajaran dalam lingkungan belajar tertentu. Strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen bahan pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>13</sup> Kegiatan pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya adalah suatu kurikulum yang konkrit berupa seperangkat rencana, terdiri dari banyak pengalaman belajar yang diberikan melalui permainan kepada anak usia dini, berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus

---

<sup>11</sup> Reswari, A., LESTARININGRUM, A., Iftitah, S. L., & Pangastuti, R. (2022). Perkembangan Fisik dan Motorik Anak.

<sup>12</sup> Mulyani, N. (2016). *Super asyik permainan tradisional anak Indonesia*. Diva Press.

<sup>13</sup> Anitah, S. (2007). Strategi pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka, 1*.

dikuasai untuk mencapainya.<sup>14</sup> Karena kegiatan motorik halus anak usia dini harus dikembangkan tujuannya untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya, karena perkembangan setiap anak berbeda-beda. Motorik merupakan gerakan yang dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik diartikan yaitu bentuk pengendalian pada gerak tubuh.<sup>15</sup>

Perkembangan motorik diartikan sebuah perubahan pada gerak dan perilaku yang menunjukkan terjadinya sebuah interaksi pada kematangan manusia (Masruroh & Khulusinniyah), Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan suatu perubahan fisik pada manusia yang ditunjukkan pada gerakan gerakan yang dapat dilakukan yang menunjukkan terjadinya sebuah perubahan pada motorik halus.<sup>16</sup> Menurut Suyadi, menyatakan bahwa motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail.<sup>17</sup> Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerakan motorik halus, seperti meremas kertas, merobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.<sup>18</sup> Sistem motorik halus meliputi otot-otot kecil dan kontrol yang halus dari gerakan-gerakan tubuh.

Guru juga berperan penting untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini ketika disekolah. guru juga merupakan ujung tombak pendidikan yang secara langsung membina, mengajarkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>19</sup> Setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti mengangkat judul tentang **“Strategi Guru Dalam Mengembangkan**

---

<sup>14</sup> Lasaiba, D. (2016). Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkar Kampus IAIN Ambon. *FIKRATUNA: Jurnal Pendidikan & Pemikiran Islam*, 8(2).

<sup>15</sup> Saripudin, A. (2019). Analisis tumbuh kembang anak ditinjau dari aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114-130.

<sup>16</sup> Ulfa, A. (2021). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal Paud)* (Doctoral dissertation, UPT. PERPUSTAKAAN).

<sup>17</sup> Damayanti, A., & Aini, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 65-77.

<sup>18</sup> Wandu, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.

<sup>19</sup> Dewi, A. A. (2018). *Guru mata tombak pendidikan*. CV Jejak (Jejak Publisher).

## **Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA Kartini Pakisrejo”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian yang berkaitan dengan “**Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA Kartini Pakisrejo**” antara lain, sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan bermain untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Kartini Pakisrejo?
2. Bagaimana Langkah guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain di RA Kartini Pakisrejo?
3. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi Masalah tersebut di RA Kartini Pakisrejo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya , maka tujuan penelitian dapat dirumuskan. Tujuan-tujuan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kegiatan bermain untuk mengembangkan kemampuan motorik Halus anak di RA Kartini Pakisrejo
2. mendeskripsikan Langkah guru dalam mengembangkan kemampuan motorik Halus Anak melalui kegiatan bermain di RAKartini Pakisrejo.
3. mendeskripsikan solusi guru dalam mengatasi masalah tersebutdi RA Kartini Pakisrejo.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan kajian dan wawasan dalam penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan motorik halus Anak usia dini di RA Kartini Pakisrejo.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah RA Kartini Pakisrejo

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk membantu dalam pengembangan di lembaga pendidikan, khususnya di RA Kartini Pakisrejo untuk dapat mengetahui kegiatan bermain yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Kartini Pakisrejo.

#### b. Bagi Guru di RA Kartini Pakisrejo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan rujukan oleh para pendidik khususnya guru dalam jenjang PAUD/TK/RA, agar guru dapat memahami tentang motorik halus Anak usia dini.

#### c. Bagi Murid

Bermain merupakan suatu kegiatan dilakukan yang dapat menimbulkan kesenangan. Anak-anak tidak dapat lepas dari bermain. Dengan kegiatan bermain sambil belajar anak-anak tidak akan cepat bosan. Bermain juga digunakan untuk mengisi waktu luang anak tetapi juga sebagai media untuk belajar anak.

#### d. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya serta hasil penelitian sebagai kontribusi untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut.

## E. Penegasan Istilah

Penulis mengambil judul yaitu “**Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA Kartini Pakisrejo**” untuk mempermudah penulis maupun pembaca dalam memahami variabel atau permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian. Maka perlu dicantumkan mengenai penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional, antara lain:

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Istilah Strategi bila di gunakan dalam bidang pembelajaran berarti sebuah cara atau kegiatan kegiatan yang di lakukan agar tujuan pembelajaran itu dapat berhasil, yang mana keberhasilan itu dapat melibatkan peran guru ataupun peserta didik.<sup>20</sup> Jadi strategi guru yaitu salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengusahakan aktivitas peserta didiknya. Misalnya yaitu dengan menggunakan pendekatan metode yang tepat, metode yang tetap dan juga menanamkan kerja sama dengan orang tua peserta didik
- b. Istilah kemampuan mempunyai banyak arti kemampuan yang berarti perilaku yang rasional untuk mencapai suatu tujuan yang di isyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan menurut pendapat Poerwadarminto ia menjelaskan bahwa “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan”. Menurut pendapat Sujiono gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Motorik halus yaitu gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari tangan, pergelangan tangan dan lainnya.

### 2. Penegasan Operasional

- a. Dalam konteks pembelajaran strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi dalam lingkungan pembelajaran.<sup>10</sup> Jadi strategi guru yaitu

---

<sup>20</sup> Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.

salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengusahakan aktivitas peserta didiknya. misalnya yaitu dengan menggunakan pendekatan metode yang tepat, metode yang tetap dan juga menanamkan kerja sama dengan orang tua peserta didik.

- b. Istilah kemampuan mempunyai banyak arti kemampuan yang berarti perilaku yang rasional untuk mencapai suatu tujuan yang di isyaratkansesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan menurut pendapat poerwadarminto menjelaskan bahwa “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan sesuatu tindakanatau kegiatan”. Menurut pendapat sujiono gerakan motorik halus yaitusuatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Motorik halus yaitu gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari tangan, pergelangan tangan dan lainnya.<sup>21</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman yang terstruktur dan komprehensif terhadap isi skripsi. Maka dari itu perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini yaitu membahas tentang, pendahuluan pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan Skripsi.

### **2. Bab II Pembahasan**

Pada bab ini yaitu membahas tentang, kajian pustaka pada bab ini membahas mengenai Strategi pembelajaran antara lain yaitu membahas tentang model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan peran guru. Lalu keterampilan motorik halus membahas tentang pengertian keterampilan motorik halus, macam-macam motorik halus,

---

<sup>21</sup> Harahap, F. (2019). Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 57-62.

fungsi motorik halus dan tujuan motorik halus. Sedangkan kegiatan bermain membahas tentang pengertian bermain, fungsi kegiatan bermain dan manfaat bermain, dan Anak Usia Dini membahas mengenai pengertian Anak Usia Dini, karakteristik anak usia dini.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini yaitu membahas tentang metode penelitian, rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi peneliti, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap tahap penelitian.

### 4. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini yaitu membahas tentang Pemaparan dari hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan. Dengan urian diatas akan memudahkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan.

### 5. Bab V Pembahasan

Pada bab ini yaitu menjelaskan tentang keterkaitan pola-pola, kategori dan dimesi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan yang diungkap ketika di lapangan.

### 6. Bab VI Penutup

Pada bab ini yaitu membahas mengenai kesimpulan dari isi tulisan atau penelitian yang telah dibahas sebelumnya. Sedangkan kesimpulan biasanya mencakup ringkasan dari temuan utama dan implikasinya terhadap topik yang dibahas. Selain itu saran-saran dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut.